

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan **kualitatif** dengan jenis studi kasus (*case study*). Pemilihan metode ini selaras dengan tujuan peneliti untuk mendalami serta memahami dan menganalisis “analisis dampak fenomena pacaran terhadap perilaku penelitian ini berfokus pada disiplin siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengkaji latar alamiah guna menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang relevan. (Kurniawan, 2018:401)

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan dokumen, alih-alih angka statistik. Setiap data yang diperoleh dipandang sebagai elemen kunci untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan menyajikan kutipan-kutipan data yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, serta berbagai dokumen resmi maupun pribadi guna memberikan gambaran yang utuh.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memainkan peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian ini. Kehadirannya dimulai dengan tahap perencanaan penelitian, di mana peneliti merumuskan tujuan, desain penelitian, dan metode yang sesuai.

Selama tahap pengumpulan data, Proses pengumpulan data dilakukan melalui partisipasi langsung peneliti di lokasi penelitian. dalam proses observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi kurikulum di lingkungan sekolah, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari guru, siswa, dan staf sekolah terkait pengalaman mereka dalam menggunakan kurikulum di kelas.

Pascapengumpulan data, analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan, temuan kunci, serta keterkaitan antarvariabel yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain itu, peneliti juga terlibat dalam proses interpretasi hasil penelitian dan menyajikan temuan

se cara siste matis dalam laporan pe ne litian. Ini me libatkan pe mbandingan te mu an de ngan lite ratu r te rkait, pe narikan ke simpu lan, dan pe nyu su nan re kome ndasi yang be rmanfaat bagi praktisi, ke bijakan, dan pe ne litian se lanju tnya. Se cara ke se lu ru han, ke hadir an pe ne liti dalam pe ne litian me nce rminkan ke te rlibatannya yang aktif dan be rpe ngaru h dalam se tiap tahap pe ne litian, mu lai dari pe re ncanaan hingga pe nyajian te mu an.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Pe ne litian dilaku kan di SMA N 6 Be nte ng Jl. Raya. Benteng, Air Sebakul, Kec. Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, Be ngku lu 38213. Se dangkan waktu pe ne litian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober – 07 November 2024.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup seluruh informasi, fakta, serta realitas yang relevan dengan fokus kajian. Data tersebut dapat berupa narasi verbal, lambang, simbol, maupun situasi riil yang terjadi di lapangan. Adapun berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang apa saja dampak dari fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah secara khusus. Data primer dalam penelitian ini dihimpun secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara mendalam. Adapun informan atau sumber data yang menjadi subjek dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Data Primer

No	Nama	Jabatan
1	Yepi Susita, S.Pd	Guru PAI
2	Ari Putra Elizon, S.oS	Guru BK
3	Dewi Angraini Puspitasari	Siswa
4	Moza Artika	Siswa
5	Triwulandari	Siswa
6	Cintya	Siswa
7	Dea Novita Sari	Siswa
8	Kelysa Rahmawati	Siswa

2. Data Sekunder

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai pendukung untuk melengkapi informasi. Data ini diperoleh dari berbagai referensi tambahan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta catatan relevan lainnya. Data sekunder merupakan data yang dihimpun melalui studi pustaka, yakni data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini umumnya bersumber dari referensi perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Dalam studi ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur buku yang relevan dengan topik penelitian. (Adhi Kusmita dan Ahmad Mu stamil Khiron,2019:55)

Sumber data didefinisikan sebagai subjek asal dari mana seluruh data penelitian diperoleh. Dalam praktiknya, jika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka sumber data tersebut adalah informan yang memberikan keterangan langsung. menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi dan menjadi sumber informasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Setiap penelitian menuntut penggunaan instrumen dan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap, menggambarkan, serta menafsirkan data, peristiwa, gejala, maupun fenomena aktual di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam yang nantinya menjadi landasan teori dan hipotesis. Proses ini berawal dari pengamatan terhadap gejala umum, fenomena sosial, serta pola perilaku yang sering kali muncul secara intuitif dari pengalaman lapangan. Sebagai langkah awal, observasi berkembang dari sekadar pemantauan menjadi observasi partisipan, hingga akhirnya diakui sebagai metode praktis yang mandiri dan fungsional. (Hasanah, 2017:21)

Observasi merupakan prosedur penelitian terencana yang melibatkan pengamatan serta pencatatan cermat terhadap aktivitas atau fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena

itu, kegiatan observasi tidak sekadar terbatas pada aktivitas melihat atau menonton, melainkan menuntut keterlibatan kognitif serta perhatian khusus untuk mendokumentasikan temuan secara sistematis.

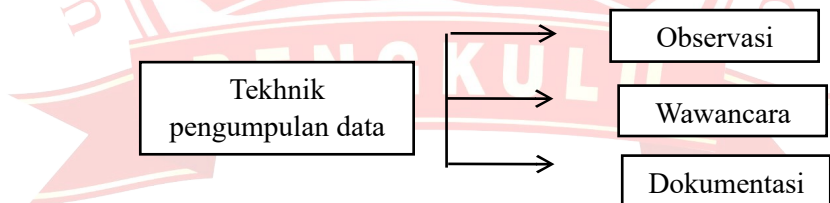
2. Wawancara (Interview)

wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam guna memahami perspektif, pengalaman, perasaan, serta opini responden dengan lebih detail. Oleh karena itu, wawancara menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti membutuhkan data yang bersifat subjektif dan kaya akan makna. Terdapat beragam jenis wawancara yang dapat dipilih sesuai dengan target dan kebutuhan penelitian. (Siti Romdona, Silvia Se nja Ju nista, 2025:43).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta perwakilan siswa-siswi SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah sebagai sumber data utama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa catatan atau rekaman peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti dokumen tertulis (catatan harian, riwayat hidup, biografi, serta peraturan dan kebijakan) maupun karya kreatif (karya seni, patung, film, dan lain-lain). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan melalui perekaman suara saat proses wawancara serta pengambilan foto kegiatan penelitian sebagai bukti pendukung. (Salim & Syahrul, 2012:25)



Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data

F. Analisis data

Setelah data lapangan terkumpul, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Secara konseptual, analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi informasi

guna menemukan makna serta simpulan yang komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, kerangka analisis telah dipersiapkan sejak sebelum memasuki lapangan, kemudian dikembangkan melalui kategorisasi dan deskripsi data selama proses penelitian berlangsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, proses analisis data meliputi tiga kegiatan utama yang saling berinteraksi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi atau penarikan kesimpulan (*verification*). (Dewi & Suryana, 2020),

Adapun prosedur analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Proses ini melibatkan penyortiran, pengelompokan, serta pemfokusan data sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti membuang informasi yang tidak relevan, menyusun data ke dalam satuan analisis tertentu, serta melakukan kategorisasi berdasarkan masalah yang diteliti. Setelah data tereduksi, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data tersebut ke dalam narasi yang komprehensif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai fokus penelitian.

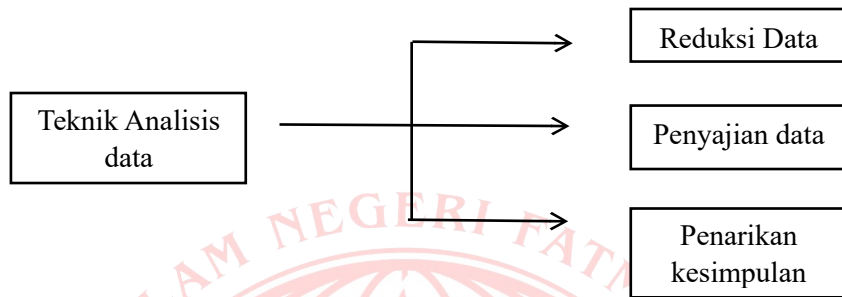
2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan mengorganisasikan hasil temuan ke dalam bentuk narasi deskriptif. Pada tahap ini, peneliti menguraikan data secara sistematis melalui kalimat, bagan, serta penjelasan mengenai hubungan antarkategori yang telah disusun secara berurutan guna mempermudah pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

3. penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Meskipun gambaran kesimpulan awal telah muncul saat tahap reduksi, temuan tersebut masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring bertambah atau berkurangnya data. Pada tahap ini, simpulan ditetapkan berdasarkan bukti-bukti faktual dan akurat yang ditemukan di lapangan. Proses ini mencakup pengumpulan, seleksi, triangulasi, kategorisasi, hingga deskripsi data yang bermuara pada kesimpulan final. Hasil wawancara dan observasi disajikan menggunakan bahasa yang lugas untuk meminimalisasi bias. Analisis dilakukan secara tematik untuk mendukung pernyataan penelitian, dan penarikan kesimpulan dilakukan melalui pendekatan

induktif tanpa melakukan generalisasi terhadap temuan lainnya.



Bagan 3.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan—yakni Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah—akan dicatat secara rinci dan teliti. Selanjutnya, data tersebut akan disarikan melalui proses reduksi dengan memfokuskan pada poin-poin krusial. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat.

Setelah proses reduksi data selesai, informasi yang diperoleh akan disajikan dalam format yang lebih terstruktur, seperti narasi singkat, bagan, *flowchart*, atau bentuk visual lainnya. Selanjutnya,

data tersebut akan diverifikasi melalui penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, hasil verifikasi dan kesimpulan akan dituangkan dalam bentuk teks naratif yang mendalam, guna menjelaskan analisis mengenai dampak fenomena pacaran terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah.

G. Pengecekan keabsahan data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data untuk memastikan akurasi proses pengumpulan serta validitas informasi yang diperoleh. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti durasi penelitian, intensitas observasi, serta keterlibatan peneliti di lapangan. Selain itu, teknik triangulasi data diterapkan melalui perbandingan hasil dengan berbagai informan, membandingkan temuan dengan literatur atau penelitian terdahulu, serta melakukan proses *check and re-check* untuk memastikan konsistensi data (Sena Wahyu Pu rwanza *et al.*, 2022:54).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini berkaitan dengan upaya memastikan bahwa hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan

yang tinggi dan selaras dengan realitas faktual di lapangan. Langkah-langkah yang diperlukan meliputi perpanjangan masa kehadiran peneliti di lokasi penelitian serta pelaksanaan observasi secara berkesinambungan dan mendalam guna memahami fenomena secara utuh. Selain itu, peneliti perlu menerapkan teknik triangulasi yang mencakup aspek metode, isi, dan proses, serta melibatkan rekan sejawat dalam diskusi kritis. Peneliti juga harus melakukan analisis terhadap kasus-kasus negatif yang mungkin muncul, sekaligus melakukan pelacakan kembali untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan seluruh hasil analisis data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria ini merupakan standar keabsahan yang keberhasilannya dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Suatu temuan penelitian dipandang mempunyai tingkat transferabilitas yang tinggi apabila laporan tersebut mampu memberikan deskripsi dan pemahaman yang sangat jelas mengenai fokus serta substansi penelitian. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami konteks penelitian secara menyeluruh sehingga dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan hasil tersebut pada situasi atau latar belakang lainnya.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Kriteria ini merujuk pada adanya proses pemeriksaan atau penilaian terhadap ketepatan peneliti dalam mengonseptualisasikan data secara konsisten dan stabil (ajeg). Tingkat dependabilitas yang tinggi ditentukan oleh konsistensi peneliti dalam menjalankan keseluruhan prosedur penelitian. Jika peneliti mampu menunjukkan alur pemikiran dan tindakan yang sistematis serta berulang dalam proses penelitian, maka kualitas dependabilitas dari karya ilmiah tersebut dianggap terpenuhi.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria ini lebih dititikberatkan pada proses pemeriksaan dan pengauditan (*checking and audit*) terhadap kualitas serta keaslian hasil penelitian. Fokus utamanya adalah memastikan apakah temuan dan interpretasi yang disajikan benar-benar berasal dari data mentah di lapangan dan bukan merupakan hasil prasangka subjektif peneliti. Pada praktiknya, proses audit konfirmabilitas ini biasanya dilaksanakan secara simultan atau bersamaan dengan audit terhadap aspek dependabilitas penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif mencakup serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan untuk membedah fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan konteks alaminya. Berikut merupakan tahapan-tahapan umum yang dilakukan dalam penelitian kualitatif:

1. **Perencanaan Penelitian:** Tahapan pertama adalah merencanakan penelitian dengan jelas ini melibatkan pemilihan topik penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, Serta menetapkan instrumen dan metodologi yang akan diimplementasikan dalam proses pengumpulan hingga analisis data.
2. **Pengumpulan Data:** Pada fase ini, peneliti melakukan reduksi terhadap seluruh informasi yang telah dikumpulkan pada tahap awal. Proses ini bertujuan untuk menyaring data guna memfokuskan perhatian pada masalah penelitian yang spesifik. Dalam tahap reduksi tersebut, peneliti melakukan klasifikasi dengan memilih data yang dinilai menarik, esensial, relevan, serta memiliki unsur kebaruan.
3. **Pengolahan data :** Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data

yang diawali dengan kegiatan transkripsi. (jika data berupa rekaman wawancara atau observasi), pengorganisasian data, dan pembuatan abstraksi atau ringkasan dari data tersebut. Peneliti juga dapat menggunakan teknik seperti kode data atau kategorisasi untuk membantu dalam analisis data.

4. **Analisis data:** Tahap analisis data melibatkan proses penguraian fokus penelitian yang telah ditetapkan ke dalam rincian yang lebih mendalam dan spesifik.
5. **Pelaporan Hasil:** Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan. Peneliti menguji kredibilitas temuan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan konfirmasi ulang. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan melalui metode dan sumber data yang berbeda, namun tetap berfokus pada tujuan penelitian yang sama, guna memastikan validitas serta ketepatan hasil akhir.